YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i1.9011

MANAJEMEN SANGGAR TUAH SEPAKAT DI LUBUK ALUNG PADANG PARIAMAN

Management of Sanggar Tuah Sepakat in Lubuk Alung, Padang Pariaman

Suci Surya Nila Putri & Mia Fahmiati
Universitas Negeri Padang
sucip813@gmail.com , miafahmiati@fbs.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 25, 2025	Jan 17, 2026	Jan 29, 2026	Feb 3, 2026

Abstract

Studies on art studio management have been widely conducted; however, discussions that specifically examine the integration of organizational governance and social media-based marketing strategies in local traditional art studios remain limited. This study aims to describe and analyze the management practices of Sanggar Tuah Sepakat in Lubuk Alung Subdistrict, Padang Pariaman Regency, particularly in terms of organizational governance and the marketing of performing arts through social media. The research employed a qualitative approach with a case study design, involving three informants selected through purposive sampling, consisting of the studio leader, music coordinator, and costume coordinator. Data were collected through direct observation, in-depth interviews, and documentation, and were analyzed using descriptive qualitative analysis through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that Sanggar Tuah Sepakat has implemented management functions—planning, organizing, actuating, and controlling—in a structured manner, thereby supporting the smooth execution of performance

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

production, member development, and organizational sustainability. In addition, the use of social media, particularly Instagram, plays an important role in strengthening the studio's visibility, expanding the reach of its promotional activities, and facilitating collaboration with various event partners. This study contributes to the literature on performing arts management and affirms that sound organizational governance and effective digital marketing strategies are critical prerequisites for sustaining traditional art studios amid the dynamics of the creative industries.

Keywords: Art Studio Management; Organizational Governance; Digital Marketing; Social Media; Traditional Performing Arts

Abstrak: Kajian mengenai manajemen sanggar seni telah banyak dilakukan, namun pembahasan yang secara khusus mengkaji integrasi tata kelola organisasi dan strategi pemasaran berbasis media sosial pada sanggar seni tradisional di tingkat lokal masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan manajemen Sanggar Tuah Sepakat di Kecamatan Lubuk Alung, Padang Pariaman, khususnya pada aspek tata kelola organisasi dan pemasaran seni pertunjukan melalui media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, dengan tiga informan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, terdiri atas pimpinan sanggar, koordinator musik, dan koordinator kostum. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sanggar Tuah Sepakat telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan secara terstruktur, sehingga mendukung kelancaran produksi pertunjukan, pembinaan anggota, dan keberlangsungan organisasi. Selain itu, pemanfaatan media sosial, khususnya *Instagram*, berperan penting dalam memperkuat eksistensi sanggar, memperluas jangkauan promosi, serta mendukung kerja sama dengan berbagai mitra kegiatan. Penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian manajemen seni pertunjukan dan menegaskan bahwa tata kelola organisasi yang baik dan strategi pemasaran digital yang efektif merupakan prasyarat penting untuk menjaga keberlanjutan sanggar seni tradisional di tengah dinamika industri kreatif.

Kata Kunci: Manajemen Sanggar Seni; Tata Kelola Organisasi; Pemasaran Digital; Media Sosial; Seni Pertunjukan Tradisional

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan aspek fundamental dalam keberlangsungan suatu organisasi, termasuk organisasi seni dan budaya (Salabi & Prasetyo, 2022). Manajemen dipahami sebagai suatu proses pengelolaan dan pengarahan yang melibatkan pimpinan dan anggota organisasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab secara terkoordinasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Daud, 2023; Husaini & Fitria, 2019; Talibo, 2018). Dalam konteks organisasi seni pertunjukan, manajemen tidak hanya berfungsi sebagai alat pengaturan administrasi, tetapi juga sebagai sistem yang mengarahkan proses kreatif,

pembinaan sumber daya manusia, serta pengembangan strategi organisasi agar mampu bertahan dan berkembang di tengah dinamika Masyarakat (Hariyadi et al., 2025; Wahira et al., 2025).

Sanggar seni merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berperan sebagai wadah pembelajaran, pengembangan kreativitas, dan pelestarian seni budaya daerah (Pertiwi et al., 2017; Purnama, 2015; Safitri et al., 2025). Sanggar menjadi ruang penting bagi proses regenerasi pelaku seni, khususnya dalam bidang seni tari, musik, dan teater tradisional (Hartono, 2020; Safitri et al., 2025; Salsabila & Yensharti, 2025; Yani, 2024). Keberadaan sanggar seni di tengah masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai tempat latihan, tetapi juga sebagai pusat produksi dan penyajian karya seni yang mencerminkan identitas budaya local (Hidayati & Rochana, 2025; Kurnianto et al., 2020; Putri et al., 2025). Oleh karena itu, eksistensi sanggar seni sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen yang diterapkan di dalamnya.

Peneliti memandang bahwa tantangan utama yang dihadapi sanggar seni saat ini bukan hanya pada aspek penciptaan karya, tetapi juga pada pengelolaan organisasi dan strategi pemasaran. Banyak sanggar seni memiliki potensi artistik yang tinggi, namun belum didukung oleh sistem manajemen yang terstruktur dan berkelanjutan. Menurut konsep manajemen seni, keberhasilan organisasi seni sangat ditentukan oleh kemampuan mengintegrasikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, termasuk dalam memanfaatkan media komunikasi untuk memperluas jangkauan karya seni kepada masyarakat (Duha et al., 2025; Mirdamiwati, 2014; Setyo, 2024; Shabrina & Armellarena, 2025; Sitanggang et al., 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen sanggar seni berperan penting dalam meningkatkan kualitas pertunjukan dan keberlanjutan organisasi. Hartono (2020) menekankan bahwa pengembangan tari di sanggar memerlukan manajemen yang matang agar proses kreatif dapat berjalan optimal. Sementara itu, Mirdamiwati (2014) menyatakan bahwa sanggar seni merupakan ruang kreatif yang memerlukan pengelolaan yang sistematis agar mampu menjadi sarana pelestarian budaya yang efektif. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek artistik dan pembinaan seni, belum secara spesifik membahas tata kelola organisasi dan strategi pemasaran sanggar seni di era digital.

Kesenjangan penelitian terlihat pada minimnya kajian yang mengaitkan manajemen sanggar seni dengan pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran dan penguatan eksistensi. Padahal, perkembangan teknologi digital telah mengubah pola komunikasi dan promosi seni pertunjukan. Media sosial, khususnya Instagram, menjadi salah satu platform yang efektif dalam menyebarluaskan informasi, membangun citra organisasi seni, serta menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda. Oleh karena itu, kajian mengenai manajemen sanggar seni yang terintegrasi dengan strategi pemasaran digital menjadi penting untuk dilakukan.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji manajemen Sanggar Tuah Sepakat dari dua aspek utama, yaitu tata kelola organisasi dan pemasaran seni pertunjukan melalui media sosial. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teori manajemen organisasi, konsep manajemen seni pertunjukan, serta teori pemasaran dan komunikasi digital. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian manajemen seni, khususnya pada sanggar seni tradisional di daerah.

Sanggar Tuah Sepakat dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik yang menonjol dalam pengelolaan seni dan budaya Minangkabau. Sanggar ini aktif dalam pembinaan seni tradisional dan modern, terlibat dalam berbagai kegiatan budaya, serta berkontribusi dalam dunia pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni di sekolah. Selain itu, Sanggar Tuah Sepakat telah meraih berbagai prestasi di tingkat Sumatera Barat, yang menunjukkan kualitas karya dan kepercayaan dari masyarakat serta lembaga terkait.

Namun, berdasarkan observasi awal, pengelolaan media sosial Sanggar Tuah Sepakat, khususnya Instagram, belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana publikasi dan promosi. Beberapa konten pertunjukan justru dipublikasikan oleh pihak lain, bukan oleh akun resmi sanggar, sehingga berpotensi memengaruhi eksistensi dan citra sanggar di ruang digital. Hasil wawancara dengan pengikut Instagram menunjukkan bahwa audiens lebih menyukai konten visual yang kreatif, edukatif, dan inspiratif dibandingkan konten yang bersifat promosi semata.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada manajemen Sanggar Tuah Sepakat di Kecamatan Lubuk Alung dalam tata kelola organisasi dan pemasaran seni pertunjukan melalui media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana penerapan manajemen Sanggar Tuah Sepakat dalam mengelola

organisasi serta memanfaatkan media sosial sebagai strategi pemasaran guna meningkatkan eksistensi dan keberlanjutan sanggar seni di tengah masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan karakteristik deskriptif dan rancangan studi kasus, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam manajemen Sanggar Tuah Sepakat di Kecamatan Lubuk Alung, Padang Pariaman. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian dilakukan pada kondisi alamiah untuk memahami fenomena sosial dan budaya secara holistik melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian (Sugiyono, 2009). Desain studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu objek penelitian secara spesifik, yaitu Sanggar Tuah Sepakat, guna memperoleh gambaran utuh mengenai tata kelola organisasi dan pemasaran seni pertunjukan. Penelitian dilaksanakan di Sanggar Tuah Sepakat mulai bulan April 2025, dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut memiliki aktivitas seni yang aktif dan relevan dengan fokus penelitian (Nasution, 2009; Iskandar, 2006).

Partisipan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi mendalam terkait manajemen sanggar. Informan utama terdiri atas pimpinan Sanggar Tuah Sepakat (Syafrinal), koordinator musik (Shauma Rifki Novdi), dan koordinator kostum (Valensia Audhika Putri). Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan instrumen berupa pedoman observasi, pedoman wawancara terstruktur, serta alat dokumentasi seperti foto dan video. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai tata kelola organisasi dan strategi pemasaran seni pertunjukan, sementara dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi data hasil observasi dan wawancara (Esterberg, 2002). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga hasil penelitian dapat disajikan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2009).

HASIL

1. Gambaran Umum Temuan Manajemen Sanggar Tuah Sepakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sanggar Tuah Sepakat merupakan sanggar seni yang telah menerapkan sistem manajemen secara terstruktur dalam menjalankan aktivitas seni pertunjukan. Sanggar ini telah berdiri selama kurang lebih lima tahun dan tetap aktif hingga saat ini, meskipun persaingan antar sanggar seni di Kecamatan Lubuk Alung semakin meningkat. Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dengan pengurus, serta dokumentasi kegiatan, sanggar secara konsisten memproduksi karya seni tari dan musik tradisional Minangkabau serta melakukan promosi untuk mempertahankan eksistensinya di tengah masyarakat.

Temuan utama penelitian ini dikelompokkan ke dalam dua aspek besar, yaitu manajemen tata kelola organisasi dan manajemen pemasaran sanggar. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses manajemen Sanggar Tuah Sepakat.

2. Manajemen Tata Kelola Organisasi Sanggar Tuah Sepakat

a. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sanggar Tuah Sepakat memiliki struktur organisasi yang jelas dan tertata. Struktur organisasi tersebut terdiri dari pimpinan sanggar, wakil pimpinan, sekretaris, bendahara, serta koordinator-koordinator bidang yang menangani kegiatan teknis seni pertunjukan. Setiap pengurus memiliki tugas dan tanggung jawab yang spesifik sesuai dengan bidangnya masing-masing, sehingga kegiatan sanggar dapat berjalan secara terkoordinasi.

Rincian struktur organisasi dan tugas pengurus Sanggar Tuah Sepakat disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Struktur Organisasi dan Tugas Pengurus Sanggar Tuah Sepakat

No	Jabatan	Deskripsi Tugas
1	Pimpinan Sanggar	Mengelola, mengawasi, dan mengoordinasikan seluruh kegiatan sanggar
2	Wakil Pimpinan	Membantu pimpinan dan menggantikan tugas pimpinan saat berhalangan
3	Sekretaris	Mengelola administrasi, surat-menyurat, dan arsip sanggar
4	Bendahara	Mengelola keuangan dan laporan keuangan sanggar

No	Jabatan	Deskripsi Tugas
5	Koordinator Tari	Mengatur dan memimpin latihan tari
6	Koordinator Randai	Mengatur dan memimpin latihan randai
7	Koordinator Musik	Mengelola alat musik dan latihan musik
8	Koordinator Kostum	Mengatur desain, penyediaan, dan perawatan kostum
9	Koordinator Latihan	Menyusun jadwal latihan dan memantau perkembangan anggota
10	Koordinator Acara	Mengatur konsep dan pelaksanaan acara
11	Anggota	Mengikuti latihan dan tampil dalam pertunjukan

Keberadaan struktur organisasi ini menunjukkan bahwa pengelolaan Sanggar Tuah Sepakat tidak berjalan secara individual, melainkan melalui sistem kerja tim yang terorganisasi.

b. Manajemen Proyek Pertunjukan Seni

Manajemen proyek di Sanggar Tuah Sepakat diterapkan dalam setiap persiapan pertunjukan seni. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, setiap permintaan pertunjukan disesuaikan dengan jenis acara dan kebutuhan konsumen. Pada acara pernikahan (baralek), tarian yang umumnya ditampilkan adalah Tari Galombang, Tari Lenggok Piring, dan Tari Hoyak Indang. Sementara itu, untuk acara pemerintahan atau festival budaya, jenis tari dan musik disesuaikan dengan tema acara.

1) Faktor Produksi Pertunjukan

Hasil penelitian menemukan bahwa faktor produksi pertunjukan di Sanggar Tuah Sepakat meliputi:

1. Bahan material, berupa jenis tari dan musik yang diproduksi, seperti Tari Pasambahan, Tari Lenggok Piring, Tari Hoyak Indang, dan Tari Galombang.

2. Modal, yang berasal dari pendapatan hasil pertunjukan dan dikelola oleh pimpinan sanggar.

3. Tenaga kerja, yaitu anggota sanggar yang sebagian besar berasal dari siswa MAN 01 Padang Pariaman serta beberapa anggota dari sekolah dan perguruan tinggi lain.

4. Peralatan, berupa properti tari dan alat musik tradisional seperti piring, payung, indang, carano, dan alat musik pengiring.

5. Informasi, yang diperoleh dari pengalaman pertunjukan sebelumnya dan respons konsumen.

Contoh dokumentasi tari yang sering ditampilkan dapat dilihat pada Gambar 1-3.



Gambar 1. Tari Pasambahan Sanggar Tuah Sepakat



Gambar 2. Tari Hoyak Indang Sanggar Tuah Sepakat



Gambar 3. Tari Lenggok Piring Sanggar Tuah Sepakat

2) Proses Produksi

Proses produksi pertunjukan dilakukan secara bersama-sama oleh anggota sanggar. Hasil observasi menunjukkan bahwa penciptaan tari dan latihan dilakukan melalui kerja

kolektif, mulai dari pengembangan ide gerak, penyusunan pola lantai, hingga penyempurnaan penjiwaan tari. Kegiatan latihan rutin dapat dilihat pada Gambar 4.8.



Gambar 4. Kegiatan Latihan Tari Sanggar Tuah Sepakat

3. Manajemen Pemasaran Sanggar Tuah Sepakat

a. Promosi Melalui Media Sosial Instagram

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Instagram menjadi media utama promosi Sanggar Tuah Sepakat. Promosi dilakukan dengan mengunggah foto dan video pertunjukan, kegiatan latihan, serta informasi layanan jasa seni. Aktivitas promosi ini ditujukan kepada masyarakat umum, instansi pemerintah, dan mitra acara pernikahan.

Contoh promosi Sanggar Tuah Sepakat melalui Instagram dapat dilihat pada **Gambar 5**.



Gambar 5. Promosi Sanggar Tuah Sepakat Melalui Instagram

Jenis konten promosi yang ditemukan selama penelitian meliputi:

1) Unggahan kostum terbaru.

2) Promosi kegiatan festival seni.

3) Konten video pertunjukan dan Latihan.

4) Konten tata rias (make up) penari.

b. Manajemen Keuangan dan Paket Layanan

Sumber pendapatan Sanggar Tuah Sepakat berasal dari jasa pertunjukan seni, MC nikah, malam bainai, serta organ tunggal/band. Honor penari dibagikan berdasarkan jumlah tari yang dibawakan dan lokasi pertunjukan. Dana yang diperoleh digunakan kembali untuk kebutuhan sanggar seperti pembelian kostum, alat musik, properti tari, serta honor anggota.

Jenis paket layanan yang ditawarkan Sanggar Tuah Sepakat ditampilkan pada **Gambar 6**.



Gambar 6. Brosur Paket Layanan Sanggar Tuah Sepakat

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Sanggar

a. Faktor Pendukung

Hasil penelitian menemukan beberapa faktor pendukung manajemen Sanggar Tuah Sepakat, yaitu:

1) Sumber daya manusia yang didominasi oleh pelajar dan mahasiswa seni

2) Sarana dan prasarana yang memadai

3) Kerja sama yang baik antara pengurus, anggota, dan masyarakat

4) Kepercayaan dari berbagai instansi dan penyelenggara acara

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang ditemukan adalah keterbatasan sarana transportasi. Sanggar masih menggunakan jasa sewa kendaraan untuk mobilisasi ke lokasi pertunjukan, sehingga berdampak pada peningkatan biaya operasional.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Sanggar Tuah Sepakat mampu mempertahankan eksistensi dan bersaing di tengah banyaknya sanggar seni di Kecamatan Lubuk Alung karena ditopang oleh sistem manajemen yang berjalan pada aspek tata kelola organisasi dan pemasaran. Dari sisi tata kelola, sanggar memiliki struktur kepengurusan dan pembagian tugas yang jelas, sehingga pelaksanaan latihan, persiapan pertunjukan, hingga pengelolaan kebutuhan teknis dapat dilakukan secara terkoordinasi. Dalam perspektif manajemen, kondisi ini menunjukkan berjalannya fungsi dasar manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/penggerakan, dan pengawasan sebagai prasyarat bagi organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Indrayuda, 2019).

Hasil juga memperlihatkan bahwa pola kepemimpinan sanggar cenderung tunggal karena dikelola langsung oleh pemilik sanggar, namun dibantu oleh leader (penari inti) yang menjadi perpanjangan tangan pimpinan dalam kegiatan teknis dan penyelesaian masalah di lapangan. Pola ini memberi dampak pada kecepatan pengambilan keputusan, terutama saat menghadapi kebutuhan pertunjukan yang dinamis (misalnya menyesuaikan jenis tari sesuai acara atau permintaan konsumen). Pada saat yang sama, kepemimpinan tunggal juga membuat pusat kendali terletak pada satu figur, sehingga disiplin latihan, pembagian peran, dan evaluasi pertunjukan sangat dipengaruhi oleh konsistensi pimpinan sanggar.

Selain itu, temuan mengenai manajemen proyek pertunjukan memperlihatkan bahwa Sanggar Tuah Sepakat menyiapkan produksi pertunjukan berdasarkan kebutuhan acara (baralek, malam bainai, festival, instansi), termasuk kesiapan materi tari, musik, kostum, properti, serta pembagian tugas penari dan pemusik. Praktik ini menunjukkan bahwa sanggar tidak hanya berorientasi pada "menampilkan seni", tetapi juga mengelola pertunjukan sebagai layanan jasa yang membutuhkan perencanaan produksi dan kesiapan sumber daya. Dalam penelitian ini, sistem latihan rutin, keterlibatan anggota dalam proses produksi, serta evaluasi hasil penampilan menjadi indikator bahwa sanggar berupaya menjaga kualitas pertunjukan agar tetap dipercaya oleh konsumen dan penyelenggara acara.

Dari sisi pemasaran, pemanfaatan media social khususnya Instagram menjadi salah satu strategi utama sanggar untuk membangun visibilitas, memperluas jangkauan audiens, dan memperkuat citra sanggar. Temuan wawancara dengan pengikut Instagram menunjukkan bahwa audiens lebih menyukai konten visual kreatif (video pertunjukan, proses latihan, dokumentasi event) serta konten edukatif dan inspiratif. Hal ini mengindikasikan bahwa pemasaran sanggar tidak cukup hanya dengan promosi "hard selling", tetapi perlu memadukan konten pertunjukan, narasi budaya, dan dokumentasi kegiatan yang konsisten agar keterlibatan audiens meningkat. Dengan demikian, promosi media sosial berfungsi sekaligus sebagai portofolio digital bagi calon klien dan mitra.

Temuan bahwa keberlangsungan sanggar dipengaruhi oleh manajemen organisasi dan strategi pengelolaan kegiatan seni sejalan dengan pandangan bahwa sanggar merupakan wadah kreativitas yang memerlukan sistem pengelolaan terstruktur agar dapat berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya dan produksi karya seni (Mirdamiwati, 2014). Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan kajian yang menekankan bahwa sanggar tidak hanya melestarikan tradisi, tetapi juga mengembangkan bentuk-bentuk kreasi yang relevan dengan konteks pertunjukan dan kebutuhan masyarakat (Hartono, 2020).

Namun, penelitian ini memperlihatkan penguatan aspek yang belum banyak ditegaskan dalam studi sebelumnya, yaitu peran pemasaran digital sebagai bagian dari manajemen sanggar. Jika penelitian terdahulu cenderung menitikberatkan pada pembinaan seni dan penciptaan karya Hartono (2020), maka studi ini menegaskan bahwa pengelolaan promosi melalui media sosial merupakan faktor yang turut menentukan eksistensi sanggar di ruang publik. Dengan kata lain, Sanggar Tuah Sepakat tidak hanya bertahan karena kualitas pertunjukan, tetapi juga karena kemampuannya menempatkan promosi sebagai bagian dari sistem manajemen organisasi dan layanan pertunjukan.

Secara praktis, temuan penelitian ini memberi implikasi bahwa sanggar seni yang ingin bertahan di tengah persaingan perlu menguatkan dua hal secara beriringan: (1) tata kelola organisasi yang jelas (struktur, pembagian tugas, jadwal latihan, evaluasi), dan (2) pemasaran yang adaptif, khususnya melalui media sosial. Sanggar Tuah Sepakat dapat dijadikan contoh bahwa kualitas pertunjukan perlu didukung oleh sistem pengelolaan yang rapi dan promosi yang konsisten agar sanggar semakin dipercaya oleh konsumen, instansi, dan komunitas seni.

Implikasi lainnya terlihat pada penguatan peran sanggar dalam pendidikan dan regenerasi pelaku seni. Keterlibatan anggota yang sebagian berasal dari pelajar/mahasiswa dan adanya sistem latihan rutin menunjukkan bahwa sanggar dapat berfungsi sebagai ruang pembinaan karakter, disiplin, dan kerja sama tim melalui kegiatan seni pertunjukan. Dalam praktiknya, temuan ini dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah, pemerintah nagari/daerah, maupun komunitas budaya untuk memperkuat kemitraan dengan sanggar sebagai mitra pelestarian budaya yang berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu objek penelitian, yaitu Sanggar Tuah Sepakat, sehingga hasilnya lebih tepat dipahami sebagai gambaran mendalam (studi kasus) dan bukan untuk generalisasi ke semua sanggar seni di daerah lain. Selain itu, data mengenai pemasaran media sosial masih berfokus pada temuan wawancara dan observasi, sehingga penelitian berikutnya dapat menambahkan data kuantitatif sederhana seperti frekuensi unggahan, tingkat interaksi (like, komentar, share), serta pertumbuhan pengikut untuk memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas promosi digital. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas informan, misalnya melibatkan konsumen, pihak pelaminan, atau instansi yang pernah bekerja sama, agar perspektif eksternal terhadap kualitas layanan dan manajemen sanggar lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen Sanggar Tuah Sepakat di Kecamatan Lubuk Alung, Padang Pariaman telah diterapkan secara terstruktur dan berperan penting dalam menjaga keberlangsungan serta daya saing sanggar seni. Penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan mendukung kelancaran proses produksi pertunjukan, pembinaan anggota, serta pengelolaan organisasi. Tata kelola organisasi yang jelas melalui pembagian tugas pengurus dan penanggung jawab bidang memungkinkan sanggar mengelola sumber daya secara efektif. Selain itu, pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran, khususnya Instagram, berkontribusi dalam memperkuat eksistensi sanggar, memperluas jangkauan promosi, serta mendukung kerja sama dengan berbagai mitra kegiatan, sehingga tujuan penelitian mengenai tata kelola organisasi dan pemasaran sanggar dapat terjawab secara komprehensif.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian manajemen seni pertunjukan dengan menghadirkan gambaran empiris mengenai pengelolaan sanggar seni

tradisional berbasis komunitas yang adaptif terhadap perkembangan digital. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi antara tata kelola organisasi yang terstruktur dan pemasaran digital dapat menjadi model pengelolaan sanggar seni yang berkelanjutan tanpa mengabaikan nilai budaya lokal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian pada lebih dari satu sanggar seni serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, khususnya dalam menganalisis efektivitas pemasaran media sosial, agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi dan kekuatan empiris yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Daud, Y. M. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Manajerial Sekolah. *Intelektualita, 12*(1), 41–61.

Duha, R. K. F., Mrp, R. P. D., Fadhilah, I., & Sinaga, O. (2025). Strategi Pemasaran Media Sosial yang Efektif untuk Seniman Muda. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain, 2*(2), 69–78. https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Realisasi/article/view/579

Hariyadi, A., Sunarto, B., Ismaya, E. A., & Chamid, A. A. (2025). *Buku Referensi Manajemen Kepemimpinan Pertunjukan Seni Ketoprak*. PT. Media Penerbit Indonesia.

Hartono, M. (2020). The modified Kansei Engineering-based application for sustainable service design. *International Journal of Industrial Ergonomics, 79*, 102985. https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0169814119300010

Hidayati, D. A., & Rochana, E. (2025). Peran Sekolah Seni Tubaba dalam Membentuk Identitas Budaya Lokal di Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Jurnal Sosial-Politika, 6*(2), 125–140. https://doi.org/10.54144/bz2azk08

Husaini, H., & Fitria, H. (2019). Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Islam. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 4*(1), 43–54. https://journal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/download/2478/1938

Indrayuda, I. (2019). Culture degradation of Minangkabau dance as the reflection of Nagari government transition. In *Proceedings of the 2nd International Conference on Arts and Culture (ICONARC 2018)* (pp. 129–133). Atlantis Press. https://www.atlantis-press.com/article/125911179.pdf

Kurnianto, A. M., Indrianti, D. T., & Ariefianto, L. (2020). Peran Sanggar Seni Pemuda Edi Peni dalam Pelestarian Budaya Lokal di Desa Hadiluwih Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 3*(2), 59–65.

Mirdamiwati, S. M. (2014). Peran Sanggar Seni Kaloka terhadap Perkembangan Tari Selendang Pemalang di Kelurahan Pelutan Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. *Jurnal Seni Tari, 3*(1), 1–11. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/download/4068/3699

Pertiwi, T. C., Suntoro, I., & Nurmalisa, Y. (2017). *Peranan Sanggar Budaya Bandakh Makhga dalam Pelestarian Nilai Budaya Lampung di Sukadanaham*. Lampung University.

Purnama, Y. (2015). Peranan Sanggar dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Betawi. *Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research, 7*(3), 461–476. https://patanjala.kemdikbud.go.id/index.php/patanjala/article/view/112 [Broken link]

Putri, A., Fitria, I., Girl, M., Ikhsan, S., Lestari, Y., & Fitria, R. (2025). Tari Jaipong di Sanggar Tari Surya Medal Putera Wirahma sebagai Warisan Budaya dalam Bingkai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Non Formal, 2*(4), 12. https://greenpub.org/JIM/article/view/3394 [Access restricted]

Safitri, S., Hikmah, N., Ginting, K. B., & Prabudi, M. I. (2025). Peran Sanggar Tari sebagai Ruang Tumbuh Kreativitas dan Semangat Belajar Kesenian Anak-anak di Sanggar Melati Suci Binjai. *Mesada: Journal of Innovative Research, 2*(2), 726–736. https://ziaresearch.or.id/index.php/mesada/article/view/169

Salabi, A. S., & Prasetyo, M. A. M. (2022). Studi tentang Pelembagaan Substansi Budaya Organisasi dalam Konsep Learning Organization. *Reflektika, 17*(1), 63–94. https://ejournal.unia.ac.id/index.php/reflektika/article/view/573

Salsabila, A., & Yensharti, Y. (2025). Strategi dan Metode Pelatihan Musik Tradisional di Sanggar Saandiko: Upaya Pelestarian Seni Melalui Pendidikan Nonformal. *ARTED: Jurnal Ilmiah Seni Dan Pendidikan Seni, 1*(1), 1–10. https://rumahjurnal.diskresi.id/index.php/arted/article/view/66

Setyo, D. (2024). Digitalisasi Ruang Pameran: Potensi Media Sosial sebagai Platform Pameran Karya Seni Rupa. *Jurnal Pustaka Cendekia Hukum Dan Ilmu Sosial, 2*(3), 337–346. https://pchukumsosial.org/index.php/pchs/article/view/87

Shabrina, S. N., & Armellarena, F. (2025). Komunikasi Antar Budaya di Museum Tumurun Solo dan Implikasinya terhadap Pengembangan Ekonomi Kreatif Daerah Multikultural. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran, 6*(3).

Sitanggang, A. S., Apriliani, A., & Florensia, J. (2024). Pengaruh Teknologi terhadap Teknik dan Medium Seni Tradisional. *Jurnal Multidisiplin Inovatif, 8*(8). https://sejurnal.com/pub/index.php/jmi/article/view/4253

Talibo, I. (2013). Fungsi Manajemen dalam Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra', 7*(1). https://doi.org/10.30984/jii.v7i1.606

Wahira, M. P., Hamid, A., Sos, S., & Rahmat Fadhli, E. M. (2025). *Manajemen Pelatihan Apresiasi Seni Tari Nusantara: Strategi Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Indonesia Emas Group.

Yani, A. (2023). Peran Pendidikan Non Formal dalam Implementasi Program Merdeka Belajar Ada Warga Belajar Sanggar Kegiatan Belajar SKB Kabupaten Lombok Timur. *REFORM: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya, 6*(1).